



## THE RELATIONSHIP OF SENSE OF SCHOOL BELONGING AND HAPPINESS IN HIGH SCHOOL STUDENTS

### HUBUNGAN SENSE OF SCHOOL BELONGING DAN KEBAHAGIAAN PADA SISWA SMA

Marsyanda<sup>1</sup>, Rahmah Hastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara;

Email: [marsyanda.705200058@stu.untar.ac.id](mailto:marsyanda.705200058@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmahh@fpsi.untar.ac.id](mailto:rahmahh@fpsi.untar.ac.id)<sup>2</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Marsyanda  
[marsyanda.705200058@stu.untar.ac.id](mailto:marsyanda.705200058@stu.untar.ac.id)

##### Key words:

*Sense of School Belonging,  
Happiness, High School  
Students*

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1237 - 1244

#### ABSTRACT

*The feeling of belonging in school can be interpreted as the sense of being accepted, appreciated, and supported by peers and teachers. One of the aspects related to the sense of belonging in school is happiness. Students with a strong sense of school belonging and high levels of happiness tend to demonstrate good academic achievements and actively participate in school activities. This research was conducted to examine the relationship between the sense of school belonging and happiness among high school students. The research utilized the Psychological Sense of School Membership (PSSM) developed by Goodenow (1993) and the Oxford Happiness Scale developed by Peter and Michael (2002) as measurement tools. The study took place at X Public High School located in South Tangerang City, with a total of 228 participants. The findings of this research indicate a significant positive relationship between the sense of school belonging and happiness.*

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

---

INFO ARTIKEL

**Koresponden**

**Marsyanda**  
*marsyanda.705200058@stu.untar.ac.id*

**Kata kunci:**

*Sense of School Belonging, Kebahagiaan, Siswa SMA.*

**Website:**

*<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>*

**Hal: 1237 - 1244**

---

ABSTRAK

Rasa memiliki di sekolah dapat diartikan sebagai perasaan diterima, dihargai, dan didukung oleh teman sebaya dan guru. Salah satu hal yang berkaitan dengan rasa memiliki di sekolah, yaitu kebahagiaan. Siswa dengan *sense of school belonging* dan kebahagiaan yang tinggi, akan menunjukkan prestasi akademik yang baik dan banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *sense of school belonging* dan kebahagiaan pada siswa SMA. Alat ukur penelitian ini menggunakan *Psychological Sense of School Membership (PSSM)* yang dikembangkan oleh Goodenow (1993) dan juga *Oxford Happiness Scale* yang dikembangkan oleh Peter dan Michael (2002). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri X yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan dengan jumlah partisipan sebanyak 228. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara *sense of school belonging* dan kebahagiaan.

*Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.*

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas atau disingkat SMA merupakan lembaga pendidikan sebelum ke jenjang universitas. Salah satu perkembangan yang dialami siswa SMA sebagai remaja adalah perkembangan psikologi. Selain perkembangan fisik dan bahasa, remaja mengalami perkembangan yang mencakup emosi dan sosial yang termasuk salah satu kunci dari tumbuh kembang remaja. Dewasa awal dikatakan memiliki kualitas tidur yang baik ketika tidur tanpa ada gangguan selama kurang lebih 7-8 jam sehari (Restu Nadya, & Linda Wati, 2023). Dari rentang usia yang dikemukakan oleh Havighurst siswa SMA merupakan transisi dari remaja awal menuju remaja akhir yang memposisikan siswa SMA berada di tengah - tengah antara remaja awal dan remaja akhir. Karena banyaknya hal yang harus dipelajari, siswa SMA menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah daripada di rumah. Rata-rata siswa di SMA menghabiskan waktu 8 jam di sekolah, dimana hal ini membuktikan bahwa sepertiga harinya dihabiskan di sekolah, di luar dari jam bimbil dan ekstrakurikuler. Karena banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah, para siswa sudah seharusnya memiliki rasa keterikatan pada sekolah.

Para siswa Di SMA Negeri X (SMAN X) sebagian besarnya aktif dalam kegiatan di sekolah. Persepsi siswa terhadap lingkungannya perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik (Wang & Holcombe, 2010). Oleh karena itu sekolah perlu menciptakan kondisi yang nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan. Faktor pendukung siswa aktif di sekolah salah satunya adalah penyediaan sekolah yang memadai dan kondusif dalam pemenuhan fasilitas serta kenyamanan ruang belajar atau kelas dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa (Okafor et al., 2016).

Rogers (dalam Kern & Allen, 2017) menggambarkan kepemilikan sebagai kebutuhan untuk dianggap positif oleh orang lain. Banyak istilah yang digunakan untuk mengungkapkan kata kepemilikan sebelumnya seperti *bonding*, *attachment*, *engagement*, *connectedness* dan *belonging*. Menurut Baumeister & Leary (1995) *Sense of belonging* didefinisikan sebagai dorongan yang dapat membentuk dan mempertahankan kuantitas hubungan interpersonal yang penting dan positif. Sedangkan menurut Osterman (2000) *sense of belonging* merujuk pada perasaan bahwa anggota saling penting satu sama lain sebagai kelompok, serta memiliki keyakinan bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi melalui komitmen mereka untuk bekerja bersama. Dalam penelitian oleh Ryan dan Deci (2000), dijelaskan bahwa *sense of belonging* merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang memiliki peranan penting dalam menjaga motivasi dan mencapai kesuksesan di sekolah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki hubungan dan keterikatan agar dapat berinteraksi satu sama lain. Kehidupan keluarga yang harmonis ini supaya menjadi pondasi yang kuat untuk anak-anaknya di kemudian hari (Putri Diana, & Agustina. 2023). Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki keterikatan dalam hubungan darah, kelahiran dan pernikahan (Fanny Febrianti, & Untung Subroto. 2023). *Sense of school belonging* merupakan keadaan yang terjalin saat mahasiswa merasa diterima secara personal, diperhatikan, dilibatkan serta didukung oleh orang lain di area sosial sekolah (Goodenow, 1993). *Sense of school belonging* merupakan sesuatu perasaan yang menyenangkan, sebab terdapat perasaan diterima secara personal, diperhatikan, dilibatkan serta didukung oleh orang lain di lingkungan sosial sekolah, sehingga dapat mempunyai keterikatan dengan sekolah. Aspek-aspek yang menyusun *sense of school belonging* merupakan penerimaan teman sebaya, dukungan guru, serta *general school belonging* (Goodenow, 1993).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2012) menunjukkan bahwa siswa yang *sense of school belonging*nya tinggi, *meannya* akan di atas rata-rata ( $M = 3,75$ ). Hasil ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti lain di berbagai negara. Misalnya dalam penelitian terhadap mahasiswa Israel (Israelashvili, 1997), rata-rata dari PSSM ditemukan 3,74 untuk siswa kelas 5-7 dan 3,45 untuk siswa kelas 8-9. Sementara Hagborg (1994) menemukan rata-rata 3,54 untuk siswa SMP dan SMA di New York; Adela (2007) menemukan sub-skala PSSM berarti 3,80 untuk kepemilikan sekolah dan 3,52 untuk penerimaan sekolah dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada remaja Afrika Amerika. Namun, rata-rata siswa Turki sedikit lebih rendah daripada rata-rata siswa Hong Kong dan Thailand (berkisar antara 3,99 hingga 4,36) yang ditemukan dalam penelitian Cheung dan Hui (2003), dan lebih rendah daripada rata-rata yang ditemukan di Studi Cheung (2004) (rata-rata untuk siswa Hong Kong adalah 4,21 dan untuk siswa Shanghai itu 5,39).

Rasa kepemilikan di sekolah juga harus dikaitkan dengan kebahagiaan agar menghasilkan emosi positif saat terlibat dalam kegiatan sekolah, baik secara akademik maupun non-akademik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Noddings (2003) dalam buku "*Happiness and Education*" menyatakan bahwa kebahagiaan dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Kebahagiaan seharusnya menjadi tujuan dari pendidikan, dan pendidikan yang bermutu diharapkan memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap kebahagiaan baik secara individu maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian Muhammad Anas dan Nur Fadhilah Umar (2021) menunjukkan bahwa pada umumnya (62,33%) peserta didik merasa cukup bahagia dalam lingkungan sekolah, mereka memiliki emosi positif, bermakna, memiliki hubungan sosial yang positif, dan sukses atau berprestasi. Rasa kepemilikan yang digabungkan dengan kebahagiaan akan membuat siswa lebih nyaman lagi saat beraktivitas di sekolah.

Baik kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah, siswa menjadi belajar banyak hal karena partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut seperti mengetahui bagaimana cara berinteraksi kepada lingkungan sekolah, manajemen diri, mengasah minat dan bakat, memperbanyak pengalaman, dan memperbanyak relasi. Dharmayana et al., (2012) menyatakan bahwa untuk meraih kesuksesan akademik di sekolah, siswa perlu memiliki karakteristik seperti minat, emosi, motivasi, pengalaman belajar sebelumnya, dan kemampuan akademik. Illeris (dalam Dharmayana et al., 2012) juga menegaskan bahwa dalam mencapai hasil belajar yang optimal peran kemahiran dalam dimensi kognitif dan dimensi emosi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar di sekolah sangatlah penting.

Rasa kepemilikan di sekolah harus dimiliki oleh setiap siswa agar merasa senang saat menjadi bagian dari sekolah, namun tidak semua siswa memiliki perasaan ini. Beberapa siswa ada yang merasa tidak bahagia dan tidak senang saat berada di sekolah. Berdasarkan literatur, indikator keterlibatan siswa di sekolah yang sering dibahas meliputi partisipasi dalam kegiatan sekolah, pencapaian nilai tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, dan kualitas pekerjaan rumah (Jimerson et al., 2003). Keterhubungan dengan sekolah mencerminkan bagaimana siswa mengalami perasaan afektif terkait dengan lingkungan sekolah mereka (Libbey, 2007). Penelitian sebelumnya oleh Libbey (2004) menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan sejauh mana para siswa merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah. Karcher dan Lee (2002) juga menyatakan bahwa keterhubungan ini mencakup aspek afektif dan perilaku.

Secara afektif, keterhubungan sekolah mencerminkan perasaan siswa yang terhubung dengan orang lain, aktivitas, dan kelompok di dalam sekolah. Sementara itu, secara perilaku, keterhubungan ini melibatkan minat aktif dari siswa untuk berpartisipasi dan menjadi bagian dari kelompok, kegiatan, dan asosiasi di lingkungan sekolah. Di sisi lain, ketidakterlibatan siswa di sekolah biasanya ditunjukkan dengan perilaku menarik diri atau kurangnya perhatian terhadap kegiatan sekolah, kemampuan akademik yang buruk, terlibat dalam perilaku bermasalah, dan akhirnya dapat menyebabkan peningkatan siswa yang putus sekolah (Finn & Rock, 1997; Fall & Roberts, 2012). Hasil penelitian dari *High School Survey of Student Engagement* (Yazzie-Mintz, 2009) juga mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa siswa sering mengalami kebosanan di sekolah dan tidak memanfaatkan waktu belajar mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, ada beberapa siswa yang merasa bahagia saat berada di sekolah, ada juga yang merasa tidak bahagia. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara *sense of school belonging* dan kebahagiaan pada siswa SMA.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *sense of school belonging* dan kebahagiaan pada siswa SMA. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas 10, 11, dan 12 berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berusia antara 15-18 tahun. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa SMA yang terlibat dalam kegiatan sekolah baik secara akademik maupun non-akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

| Variabel   | r     | p     | Keterangan                      |
|--|-------|-------|---------------------------------|
| <i>Sense of school belonging</i> dan kebahagiaan | 0.781 | 0.000 | Korelasi Positif dan Signifikan |

Uji korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *sense of school belonging* dengan kebahagiaan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman*. Berdasarkan hasil analisis korelasi pada kedua variabel penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.781 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara *sense of school belonging* dan kebahagiaan. Dalam artian bahwa jika *sense of school belonging* tinggi akan semakin tinggi juga kebahagiaan yang dimiliki. Sebaliknya, jika *sense of school belonging* rendah, maka kebahagiaan semakin rendah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aktag et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *sense of school belonging* dan kebahagiaan. Sejalan dengan penelitian Frydenberg et al. (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan sekolah berkorelasi positif dengan penyesuaian umum dan kesejahteraan dalam konteks sekolah dan kepuasan sekolah (Griffith 1997; McMahan et al. 2008).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Tian et al., (2016) yang menyatakan bahwa siswa sangat setuju untuk memiliki tingkat rasa kepemilikan yang tinggi di sekolah, merasa puas dengan kehidupan sekolah mereka, dan mengalami lebih banyak emosi positif daripada emosi negatif. Hal tersebut didukung penjelasan Subedi (2022) *sense of school belonging* menjadi aspek utama keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah dan membangun hubungan dengan teman sebaya dan guru. Rasa penerimaan, rasa menghargai, dan dukungan lainnya pada siswa memainkan peran penting dalam pembelajaran, motivasi, dan prestasi mereka. Siswa yang memiliki rasa kepemilikan di sekolah yang tinggi, akan merasa senang dan nyaman saat berada di sekolah.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa *sense of school belonging* dan kebahagiaan memiliki korelasi yang signifikan dan positif pada siswa SMA. Maka dari itu, siswa harus merasakan bahagia saat berada di lingkungan sekolah agar rasa memiliki terhadap sekolah dapat tumbuh. Faktor yang dapat membangun rasa

kepemilikan siswa antara lain, diterima oleh lingkungan sekitar, mendapat dorongan dan dukungan dari guru dan teman sebaya, serta merasa dihargai oleh lingkungan sekitar.

Saran yang dapat peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu diteliti lagi dari aspek yang lain, seperti dikaitkan dengan pola asuh orang tua, peran keluarga, peran guru, peran teman sebaya, peran lingkungan, dan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelabu, D. H. (2007). Time perspective and school membership as correlates to academic achievement among African American adolescents. *Adolescence*, 42(167).
- Aktağ, I., Yalçın, Ö., Esen, A., Duman, İ., Karaköse, C., & Okçu, A. (2022). School Belonging and Happiness Level of Students from Sport Faculty. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 22-27. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.4.392>
- Allen, K. A., & Kern, M. L. (2017). *School belonging in adolescents: Theory, research and practice*. Singapore: Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-5996-4>
- Anas, M., & Umar, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa. In *Proceeding of National Seminar Universitas Negeri Makasar* (Vol. 9, No. 0, pp. 168-176).
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2017). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Interpersonal development*, 57-89.
- Cheung, H. Y., & Hui, S. K. F. (2003). Mainland immigrant and Hong Kong local students' psychological sense of school membership. *Asia Pacific Education Review*, 4, 67-74. <https://doi.org/10.1007/BF03025553>
- Dani, R. A., Aryono, M. M., & Cahyadi, A. (2021). Analisis Hubungan antara Gratitude Dengan Sense of School Belonging Pada Mahasiswa Karesidenan Madiun. *PSIKODIMENSIA*, 20(1), 107-114. DOI: <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2922>
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94. DOI: 10.22146/jpsi.6968
- Fall, A. M., & Roberts, G. (2012). High school dropouts: Interactions between social context, self-perceptions, school engagement, and student dropout. *Journal of adolescence*, 35(4), 787-798. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.11.004>
- Fanny Febrianti, & Untung Subroto. (2023). Hubungan Pola Asuh Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja . *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 799-811. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.183>
- Finn, J. D., & Rock, D. A. (1997). Academic success among students at risk for school failure. *Journal of applied psychology*, 82(2), 221. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0021-9010.82.2.221>
- Frydenberg, E., Care, E., Chan, E., & Freeman, E. (2009). Interrelationships between coping, school connectedness and wellbeing Erica

- Frydenberg. *Australian Journal of Education*, 53(3), 261-276.  
<https://doi.org/10.1177/000494410905300305>
- Goodenow, C. (1993). The psychological sense of school membership among adolescents: Scale development and educational correlates. *Psychology in the Schools*, 30(1), 79-90. [https://doi.org/10.1002/1520-6807\(199301\)30:1%3C79::AID-PITS2310300113%3E3.0.CO;2-X](https://doi.org/10.1002/1520-6807(199301)30:1%3C79::AID-PITS2310300113%3E3.0.CO;2-X)
- Griffith, J. (1997). Student and parent perceptions of school social environment: are they group based?. *The Elementary School Journal*, 98(2), 135-150.  
<https://doi.org/10.1086/461888>
- Hagborg, W. J. (1998). An investigation of a brief measure of school membership. *Adolescence*, 33(130), 461.
- Havighurst, R. J. (1956). Research on the developmental-task concept. *The School Review*, 64(5), 215-223. <https://doi.org/10.1086/442319>
- Israelashvili, M. (1997). School adjustment, school membership and adolescents' future expectations. *Journal of Adolescence*, 20(5), 525-535.  
<https://doi.org/10.1006/jado.1997.0107>
- Karcher, M. J., & Lee, Y. (2002). Connectedness among Taiwanese middle school students: A validation study of the Hemingway Measure of Adolescent Connectedness. *Asia Pacific Education Review*, 3, 92-114.  
<https://doi.org/10.1007/BF03024924>
- Libbey, H. P. (2004). Measuring student relationships to school: Attachment, bonding, connectedness, and engagement. *The Journal of school health*, 74(7), 274. DOI:10.1111/j.1746-1561.2004.tb08284.x
- Libbey, H.P. (2007). School connectedness: Influence above and beyond family connectedness (Doctoral dissertation). Retrieved from ProQuest Dissertations and Theses database. (UMI No. 3287822)
- McMahon, S. D., Parnes, A. L., Keys, C. B., & Viola, J. J. (2008). School belonging among low-income urban youth with disabilities: Testing a theoretical model. *Psychology in the Schools*, 45(5), 387-401.  
<https://doi.org/10.1002/pits.20304>
- Noddings, N. (2003). *Happiness and education*. Cambridge University Press.
- Okafor, C. A., Maina, J. J., Stephen, H., & Ohambele, C. C. (2016, March). Impact of school environments on academic performance: Feedback from senior secondary school students. In *Ebohon, OJ, Ayeni, DA, Egbu, CO, and Omole, FK Procs. of the Joint International Conference (JIC) on 21st Century Human Habitat: Issues, Sustainability and Development* (pp. 21-24).
- Osterman, K. F. (2000). Students' need for belonging in the school community. *Review of educational research*, 70(3), 323-367.  
<https://doi.org/10.3102/00346543070003323>
- Putri Diana, & Agustina. (2023). Gambaran Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Dan Fatherless . *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 720-731.  
<https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.181>
- Restu Nadya, & Linda Wati. (2023). Problematic Internet Use Dan Kualitas Tidur Pada Dewasa Awal. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 412-419.  
<https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.150>

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary educational psychology, 25*(1), 54-67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sari, M. (2012). Sense Of School Belonging Among Elementary School Students. *Çukurova University Faculty of Education Journal, 41*(1). <http://egitim.cu.edu.tr/efdergi>
- Subedi, K. R. (2022). Examining the Psychological Sense of School Membership among the Basic School Students. *Online Submission, 4*(2), 224-237. <https://eric.ed.gov/?id=ED622156>
- Tian, L., Zhang, L., Huebner, E. S., Zheng, X., & Liu, W. (2016). The longitudinal relationship between school belonging and subjective well-being in school among elementary school students. *Applied Research in Quality of Life, 11*, 1269-1285. <https://doi.org/10.1007/s11482-015-9436-5>
- Wang, M. T., & Holcombe, R. (2010). Adolescents' perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *American educational research journal, 47*(3), 633-662. <https://doi.org/10.3102/0002831209361209>
- Yazzie-Mintz, T. (2009). Intimately biased: Creating purposeful research in American Indian education with appropriate and authentic methodology. In *Bridging the gap between theory and practice in educational research: Methods at the margins* (pp. 159-170). New York: Palgrave Macmillan US. DOI [https://doi.org/10.1057/9780230622982\\_14](https://doi.org/10.1057/9780230622982_14)